



# Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Sosialisasi Tentang HIV/AIDS di MAN Aliyah Swasta Nurul Huda Dowo Kota Tidore Kepulauan

Hairudin La Patilaiya\*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara,  
Kota Ternate, Kode Pos 97719, Provinsi Maluku Utara, Indonesia

E-mail Penulis Korespondensi: \*[hairudinpatilaiya25@gmail.com](mailto:hairudinpatilaiya25@gmail.com)

## ABSTRAK<sup>1</sup>

### Kata Kunci

Bakti;  
Jurnal ; Pengabdian  
Masyarakat;  
Pengabdian  
Masyarakat,  
HIV/AIDS, Pelajar

Berbagai langkah menekan laju kematian akibat penderita penyakit HIV/AIDS yang kian meningkat di Maluku Utara khususnya dan di Indonesia pada umumnya, maka siswa/siswi harus diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya penyakit HIV/AIDS. Sekolah merupakan salah satu dedikasi/didikan untuk menyampaikan informasi ini, melalui sekolah diharapkan informasi tersampaikan kepada siswa/siswi lewat edukasi. Kontribusi dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan remaja khususnya akan bahaya penyakit HIV/AIDS, serta membantu Pemerintah mensosialisasikan PERDA nomor 4 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS. Adapun target yang ingin dicapai yaitu bagaimana bersama-sama dengan pemerintah untuk menekan angka penderita penyakit berbahaya ini, agar tercapainya taraf kesehatan yang baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi, serta kesadaran akan bahayanya penyakit HIV/AIDS dan meningkatkan informasi kesehatan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Bakti;  
Community;  
Services; Community  
Service, HIV/AIDS,  
Students

In reducing the death rate due to people with HIV/AIDS, which is increasingly occurring in North Maluku and Indonesia, students must be provided with knowledge and understanding of the dangers of HIV / AIDS. School is one of the dedications/upbringings to convey this information through schools; it is hoped that information can be conveyed to students through education. The contribution of this activity is to increase public knowledge in general and adolescents in particular about the dangers of HIV/AIDS, as well as to help the Government disseminate PERDA number 4 of 2013 on HIV/AIDS prevention. The target that is wanted to be achieved is how to work with the government to reduce the number of sufferers of this dangerous disease to achieve a degree of health. With this activity, it is hoped that it will be able to increase the knowledge and understanding of students, as well as awareness of the dangers of HIV / AIDS and improve health information.

## 1. Pendahuluan

Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dimana jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya sangat meningkat secara signifikan. Di seluruh dunia, setiap hari diperkirakan sekitar 2000 anak di bawah 15 tahun tertular HIV dan sekitar 1400 anak di bawah usia 15 tahun meninggal dunia, serta menginfeksi lebih dari 6000 orang berusia produktif (Lenny Octavianty, Atikah Rahayu, Fauzie Rahman, 2015). Faktor resiko penularan HIV/AIDS sampai tahun 2015 terjadi pada heteroseksual (84,7%), IDU (5,7%), homoseksual (4,7%), perinatal (4,6%) dan transfusi (0,1%). Berdasarkan kelompok umur, persentase kasus HIV/AIDS didapatkan tertinggi pada usia 20-29 tahun (32,0%), 30-39 tahun (29,4%), 40-49 tahun (11,8%), 50-59 tahun (3,9%) kemudian 15-19 tahun (3%). Saat ini HIV/AIDS menginfeksi secara besar berjenis kelamin perempuan, secara kumulatif sampai tahun 2015 terdapat 61,5% dan laki-laki 38,50% (M. A. Yetik Marlinda, 2017)

Data dari WHO (2016), jumlah orang yang menderita dan hidup dengan mengidap HIV sebanyak 36,7 juta, sedangkan yang menderita AIDS yang meninggal sebanyak 1 juta orang. Kemenkes (RI 2017) melaporkan data jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia Triwulan I tahun 2017 dari bulan Januari-Maret 2017, jumlah infeksi HIV sebanyak 10.376 orang, sedangkan kasus AIDS dilaporkan 673 orang. Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan Kemenkes RI, 2017 sampai dengan bulan Maret 2017 sebanyak 242.699 kasus, sedangkan untuk penderita AIDS dari tahun 1987 sampai dengan bulan Maret 2017 sebanyak 87.453 orang. (Ika Novita Sari, Reci Hamdayani, 2018).

Menurut (Infodatin, 2014 dan Guindo et al., 2014), Berdasarkan usia kasus HIV/AIDS di Indonesia paling banyak diderita oleh usia produktif 25–49 tahun, dan usia remaja 15-19 tahun menduduki posisi kelima. Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk terinfeksi HIV. Lebih dari setengah infeksi baru HIV di dunia ditemukan pada usia 15-19 tahun, dan mayoritas remaja terinfeksi karena hubungan seksual (Rahayu, 2017). Sasaran penyuluhan HIV/AIDS adalah usia 15-19 tahun, Sebab pada usia sekolah ataupun usia remaja, sangat rentan sekali dengan tertularnya virus HIV/AIDS. Hal ini dilaksanakan karena berkomitmen untuk menyebarkan pengetahuan yang benar dan komprehensif tentang HIV/AIDS kepada seluruh kaum muda usia 15-19 tahun, khususnya para siswa MA Aliyah Swasta Nurul Huda Dowora Kota Tidore Kepulauan. Melalui penyuluhan ini mereka akan lebih mengerti dan berhati-hati di dalam pergaulan, menghindari bahaya dan resiko tertular HIV, tidak diskriminatif kepada penderita HIV/AIDS, bagi yang berperilaku beresiko akan menyadari kondisinya, memeriksakan diri untuk mendapatkan pertolongan yang dibutuhkan, bagi yang tertular akan mendapatkan pertolongan, sehingga dapat menjalani kehidupan normal dan tetap berkarya, serta ilmu pengetahuan yang mereka terima dapat disampaikan kepada keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Pengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Maluku Utara kian mengkhawatirkan karena dapat mengakibatkan penyakit AIDS. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh majalah Tempo pada tahun 2004-2015, kasus HIV di Maluku Utara mencapai 627 kasus yang terdiri 203 kasus HIV dan 424 kasus AIDS. Dari jumlah tersebut, Kota Ternate menjadi daerah yang memiliki kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu mencapai 243 kasus, disusul kab. Halmahera Utara dengan kasus 229 kasus, Kab. Halmahera Barat 40 kasus, dan Kab. Halmahera Timur 33 kasus. Adapun HIV/AIDS di Kota Tidore Kepulauan mencapai 31 kasus, Kab. Halmahera Selatan 19 kasus, Kab. Kepulauan Sula 18 kasus, Kab. Pulau Morotai 10 kasus dan Kab. Halmahera Tengah 4 kasus (Patilaiya, Ramli, Surasno, 2021). Tingginya kasus HIV/AIDS di Maluku Utara umumnya akibat hubungan seksual. Jika berdasarkan presentase kumulatif usia, pengidap HIV/AIDS tertinggi di Maluku Utara lebih banyak terjadi pada usia produktif 30-39 tahun yang mencapai 38,7%. Kondisi ini sudah mengkhawatirkan (Saleh, 2016).

Kota Tidore Kepulauan dari tahun 2004-2018 terdapat 41 penderita HIV/AIDS, oleh karena itu, Tim IBM melakukan sosialisasi guna mencegah terjadinya peningkatan penderita penyakit HIV/AIDS di Kota Tidore Kepulauan, sekaligus menyosialisasikan PERDA No 04 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS (“Profil Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan,” 2019). Mencermati kondisi di atas, Tim IBM melakukan Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang diharapkan mampu memberikan edukasi akan bahaya penyakit HIV/AIDS, akibat kurangnya kesadaran masyarakat dan ketegasan hukum kepada para PSK sehingga Perda tersebut masih saja belum terlaksana dengan baik sehingga jumlah penderita penyakit HIV/AIDS ini setiap tahun semakin meningkat

## 2. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.00 – 10.00 WIT yang bertempat di Aula MA Aliyah Swasta Nurul Huda Dowora Kota Tidore Kepulauan yang dihadiri oleh 30 siswa/siswi dengan tujuan adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang penyakit HIV/AIDS, dengan metode ceramah dan diskusi. Hal-hal teknis yang disiapkan diantaranya; spanduk kegiatan, laptop, infocus dan angket untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/siswi. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

### a. Tahap Pertama

Tahap pertama kegiatan ini adalah menyusun rencana kegiatan untuk dilakukan, yaitu pembagian tugas anggota Tim IBM dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan dewan guru mengenai ijin pelaksanaan kegiatan mulai dari kesiapan peserta dan fasilitas ruangan. Selanjutnya Tim IBM merancang spanduk kegiatan dan bahan/materi serta soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/siswi.

### b. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagaimana pada tabel. 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Tim Pembagian Tugas (Ibm)

| No | Nama  | Penanggungjawab   |
|----|---|---|
| 1. | Erni Ismail   | Pemateri  |
| 2. | Nindi Habari, Dwi Sartika, dan Sri Ningsi A. Djaber | Pembuat soal-soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>                            |
| 3. | Yunita Satwika Adam, Erni Ismail, dan Armawinda     | Membuat materi sosialisasi  |
| 4. | Andi Udin dan Nuralda                               | Mendistribusikan surat  |
| 5. | Andi Udin, Sitti Hanifa                             | Bagian dokumentasi,   |
| 6. | Dwi Sartika, Armawinda, Nuralda                     | Membagikan lembar soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kepada siswa/sisiwi |
| 7. | Hairudin La Patilaiya SKM. M.Kes                    | Pengasuh Mata Kuliah Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat                      |

### c. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga adalah tahapan monitoring dan evaluasi keseluruhan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Monitoring meliputi proses selama kegiatan berlangsung dan dilaksanakan oleh Tim ibM. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan *pretest* dan *posttest*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara melaksanakan penyuluhan HIV/AIDS pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.00 – 10.00 WIT di MA Aliyah Swasta Nurul Huda Dowora Kota Tidore Kepulauan bertempat di Aula sekolah yang dihadiri oleh sejumlah siswa/siswi sebanyak 30 orang peserta kelas X sampai dengan kelas XII. Para siswa/siswi menyimak dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh mahasiswa. Tujuan pelaksanaan penyuluhan ini adalah memberikan informasi kepada pelajar agar mengetahui bahaya HIV & AIDS sehingga mereka tahu bagaimana mencegah agar tidak tertular virus HIV, serta menghilangkan stigma terhadap orang yang terinfeksi HIV, dengan demikian, mereka semua berusaha untuk menghindari diri dari segala sesuatu yang bisa saja menyebabkan penyakit HIV/AIDS. Sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah MA Aliyah Swasta Nurul Huda Dowora dalam sambutannya beliau menyampaikan terima kasih atas kehadiran mahasiswa dalam menyelenggarakan sosialisasi HIV/AIDS bagi siswa/siswi. Oleh karena itu, diharapkan kepada siswa/siswi yang hadir dapat menyebarluaskan informasi mengenai HIV/AIDS kepada keluarga, teman-teman di sekolah dan masyarakat.



**Gambar 1.** Sosialisasi HIV/AIDS Remaja di AULA MAN Aliyah Swasta Nurul Huda Dowo

Sebelum dan sesudah sosialisasi, para peserta diberikan lembar *pre-test* dan *post-test* sebagai instrument untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/siswi. Pemateri sosialisasi yang disampaikan oleh Erni Ismail dan dipandu Nindi Habari sebagai moderator. Siswa/siswi diberikan informasi tentang HIV/AIDS, baik dari segi cara penularannya, pencegahan dan penanggulangan HIV. Dengan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap masalah HIV/AIDS di sekolah sehingga siswa/siswi dapat mengimplementasikan di masyarakat. Semoga kegiatan ini menjadi pemicu ide-ide serupa, baik di sekolah maupun di masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Meningkatnya pengetahuan yang benar dan komperhensif tentang HIV/AIDS pada segmen usia 15-19 tahun diharapkan terbentuk sikap non diskriminatif pada kelompok sasaran, terbentuk kesadaran berperilaku mencegah penularan dan terbentuk kesadaran berperilaku memperoleh pertolongan pengobatan.



**Gambar 2.** Peserta Perwakilan Sosialisasi HIV/AIDS MAN Aliyah Swasta Nurul Huda Dowo

Permasalahan HIV/AIDS sudah merusak tatanan kehidupan masyarakat tanpa mengenal usia, jenis kelamin, status sosial, selain itu korban terus meningkat dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga dan lain-lain, sedangkan kelompok terbesar adalah remaja yang merupakan penerus bangsa. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan dan menanggulangi masalah HIV/AIDS, dan salah satunya melalui penyuluhan ini dengan peserta sejumlah 30 orang yang akan menularkannya kepada teman dan lingkungan sekitarnya. Meskipun informasi yang kami sampaikan melalui penyuluhan ini hanya sebagian kecil dan mungkin masih mempunyai kekurangan, tetapi setidaknya isi dari sosialisasi ini dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk mengetahui HIV/AIDS di lingkungan pelajar.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Tim IBM memberikan lembar (*pre-test* dan *post-test*), dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Deskripsi Statistik Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Remaja tentang HIV/AIDS di MAN Aliyah Swasta Nurul Huda Dowora

| Jenis Kegiatan              | Pre-Post  | N  | Mean  | Standar Deviasi | Standar Error Mean | Pret-Post (Selisih) | P.Value |
|-----------------------------|-----------|----|-------|-----------------|--------------------|---------------------|---------|
| Penyuluhan Tentang HIV/AIDS | Pre-test  | 30 | 31,40 | 3,035           | 0,554              | 10,43               | 0,03    |
|                             | Post-test | 30 | 41,83 | 3,833           | 0,699              |                     |         |

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai *Mean pre-test* 31,40 dan *Mean post-test* 41,83 menggunakan uji t berpasangan dengan nilai rata-rata *post-test* dikurangi *pre-test* atau selisih sebesar 10,43 sedangkan nilai standar deviasi *pre-test* 3,035 dan *post-test* 3,833 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,03 < 0,005$  yang berarti  $H_0$  diterima yaitu ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebrianti, dkk (2017), yang menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dan praktek didapatkan sebagian dari responden dengan pengetahuan baik yaitu 41 responden (56,9%) dan sebagian dari responden dengan praktek baik yaitu 33 responden (45,8%). Dan sesudah penyuluhan dan praktek sebagian dari responden dengan pengetahuan baik yaitu 38 responden (52,8%) dan sebagian besar responden dengan praktek baik yaitu 47 responden (65,3%), diketahui hasil uji statistik *T-Test* pengetahuan -4,947 dan *T-Test* praktek yaitu -14,761 di dapatkan nilai *P-Value*  $0,0001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$

diterima yaitu ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, dan praktek (Denny Pebrianti, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadis etelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green, perilaku itu terbentuk dari 3 faktor, salah satunya adalah faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan. Green memaparkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi. Namun tindakan kesehatan yang diharapkan terwujud kecuali seseorang mendapat dorongan yang kuat dari diri sendiri yang membuat ia bertindak atas dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya (La Patilaiya et al., 2021).

Peran pengetahuan sangat penting dalam mewujudkan tindakan pribadi, sehingga dapat menghadirkan kesadaran diri bahwa betapa penting dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan melalui edukasi yang diperoleh melalui kegiatan Sosialisasi HIV/AIDS secara tatap muka sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa/siswi, karena sebelum materi sosialisasi disampaikan, mereka belum mendapatkan informasi HIV/AIDS, dan setelah diberikan materi sosialisasi mereka sudah dapat mengetahui informasi mengenai HIV/AIDS, oleh karena itu diharapkan siswa/siswi dapat melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat maka, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi HIV/AIDS dari hasil *pre-test* 31,40 dan *post-test* 41,83 dengan nilai p-value sebesar  $0,03 < 0,005$  artinya  $H_0$  diterima maka ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dari 30 siswa/siswa.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapkan terima kasih saya sampaikan kepada kepala sekolah, Dewan Guru dan siswa/siswi MA Aliyah Swasta Nurul Huda Dowora, terima kasih juga saya ucapkan kepada mahasiswa Program Study Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara atas nama (erni Ismail, Nindi Habri, Arma winda Saptu, Sumiati Bahrudin, Yunita Satwika Adam, Dwi Sartika Kasim, Andi Udin La Minja, Sitti Hanifa A. Ladon, Nuralda Novarisa Hi Abdullah, Sri Ningsih A. Djabardan Nurhasni).

#### Daftar Pustaka

- Denny Pebrianti. (2016). Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kanker Payudara dan Praktek Sadari di Madrasah Aliyah Hidayatulah Muslimin 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kebidanan-ISSN* <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/265341-Evaluasi-Pengetahuan-Sebelum-Dan-Sesudah-D3280147.Pdf>, 6(2), 2252–8121.
- Hairudin La Patilaiya, Ramli, Diah Merdekawati Surasno, T. Y. (2021). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1).
- Ika Novita Sari, Reci Hamdayani, L. S. (2018). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita

- HIV/AIDS di Rumah Sakit Santa Elisabe Batam. *Ensiklopedia of Journal Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org Universitas Batam*, 1(1).
- La Patilaiya, H., Nursia Aja, & Taufik Yunus. (2021). Risk Factors Associated with Early Detection of Cervical Cancer by the IVA Method in Women of Childbearing Age In the City of Ternate. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1305–1320. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.272>
- Lenny Octavianty, Atikah Rahayu, Fauzie Rahman, D. R. (2015). Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas Universitas Lambung Mangkurat*, 11(1), 53–58.
- M. A. Yetik Marlinda . (2017). “Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS,” Semarang. *J. Heal. Educ. Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jhealthedu/Universitas Negeri*, 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. RINEKA CIPTA.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan. (2019). *Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan*.
- Rahayu, I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV / AIDS. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145–150.
- Saleh, A. (2016). Pengindap HIV/AIDS Tertinggi di Maluku Utara. *Lembaga Swadaya Masyarakat Rorano Maluku Utara*.